

PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS PADA PEYAPATA MOUNTAIN RESORT DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Miftakhul Huda¹, Kalih Trumansyahjaya², Sri Sutarni Arifin³

¹²³Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habiebie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolang, Gorontalo
ae_huda39@gmail.com

Article Info: Received: 5 January 2025, Accepted: 11 March 2025, Published: 05 January 2025

ABSTRACT.

Indonesia's natural wealth is an undeniable potential for ecotourism. Mountain rangers, offering refreshing landscapes, have become destinations for travelers seeking hiking adventures. Mountains provide cool air, mountain activities to maintain physical fitness, adventurous experiences, and foster unity. Moreover, the diversity of flora and fauna, adds to the allure of ecotourism. Bone Bolango, part of Gorontalo Province, is rich in various tourism resources, including nature, culture, and ecotourism development. One such natural attraction in Bone Bolango Regency is Peyapata Hill. Peyapata Hill is a Camping Ground destination that offers natural surroundings and mountain activities. The extreme climatic conditions of the tropical highlands, a sustainable architectural concept that can adapt to the local climate is necessary. Therefore, the tropical architecture concept is chosen for its adaptability and harmony with the region's climate and conditions.

This research aims to develop the Peyapata Hill area in Bone Bolango Regency into a natural tourism destination encapsulated within a Mountain Resort, adhering to architectural principles and possessing good aesthetic value. The research data are divided into two categories: data for the Mountain Resort design object and data for the design theme, both of which comprise primary and secondary data. The primary data collection technique involves direct observational methods, while the secondary data collection technique involves literature review studies, archives/documents related to the design object, book or thesis references, journals related to the design object and theme, and online media. The report's outcome consists of design concepts and their implementations in the Peyapata Mountain Resort design. It serves as a guide for continuing the design process with a Tropical Architecture Approach in Bone Bolango.

Keywords: Mountain Resort, Peyapata Hill, Tropical Architecture

ABSTRAK.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi wisata alam yang tidak dapat dikesampingkan. Seperti rangkaian pegunungan yang menyejukkan dan menjadi tujuan pendakian para wisatawan. Pegununganpun menawarkan berbagai hal seperti udara yang sejuk, aktivitas pegunungan yang dapat menjaga kebugaran tubuh, memberikan petualangan dan membangun kebersamaan.. Salah satunya tempat wisata yang menyediakan wisata alam di Kabupaten Bone Bolango yaitu Bukit Peyapata. Bukit Peyapata merupakan wisata Camping Ground yang menghadirkan nuansa alam dan aktivitas pegunungan. Keadaan iklim yang terbilang cukup ekstrim karena merupakan daerah tropis serta berada pada dataran tinggi, maka perlunya konsep arsitektur yang berkesinambungan serta dapat beradaptasi dengan iklim daerah tersebut. Dari hal ini, maka penggunaan konsep arsitektur tropis dipilih karena mampu beradaptasi serta selaras dengan kondisi dan iklim yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan kawasan Bukit Peyapata Kabupaten Bone Bolango sebagai pengembangan kawasan wisata alam yang terangkum dalam kawasan Mountain Resort, yang memenuhi kaidah arsitektural serta memiliki nilai estetika yang baik. Data pada penelitian dibagi menjadi dua, yakni data untuk objek perancangan Mountain Resort dan data untuk tema perancangan, dimana kedua data ini akan terbagi menjadi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan metode observasi secara langsung. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder menggunakan kajian studi literatur, arsip/dokumen yang berhubungan dengan objek rancangan, referensi buku atau skripsi, jurnal-jurnal terkait objek dan tema perancangan, serta melalui media

internet. Hasil Laporan berupa konsep perancangan dan penerapannya pada rancangan sebagai pedoman untuk melanjutkan perancangan Peyapata Mountain Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Bone Bolango.

Kata kunci: Mountain Resort, Peyapata, Arsitektur Tropis

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya serta pariwisata merupakan salah satu ciri khas dari Negara Indonesia. Dengan kekayaan alam yang memiliki potensi besar, baik potensi yang tercipta dari alam maupun dari buah tangan manusia. Didukung dengan kondisi geografis Indonesia yang berbentuk negara kepulauan, hasil bumi yang melimpah dan keindahan alamnya.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi wisata alam yang tidak dapat dikesampingkan. Seperti rangkaian pegunungan yang menyejukkan dan menjadi tujuan pendakian para wisatawan. Pegununganpun menawarkan berbagai hal seperti udara yang sejuk, aktivitas pegunungan yang dapat menjaga kebugaran tubuh, memberikan petualangan dan membangun kebersamaan. Selain itu, keanekaragaman flora fauna menjadi daya tarik yang dimiliki oleh wisata alam.

Bone Bolango bagian dari Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang memiliki potensi dengan berbagai keanekaragaman sumber daya pariwisata, meliputi alam dan budaya serta pengembangan ekowisata. Salah satunya tempat wisata yang menyediakan wisata alam di Kabupaten Bone Bolango yaitu Bukit Peyapata. Bukit Peyapata atau lebih akrab dengan sebutan KPG (Kabut Pegunungan Gorontalo) yang berlokasi di Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, merupakan wisata Camping Ground yang menghadirkan nuansa alam dan aktivitas pegunungan. Bukit Peyapata dikelola oleh kelompok masyarakat setempat dengan konsep pengembangan ekowisata. Dengan Venue bagian dari Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW).

Untuk memenuhi hasrat wisata, maka perlunya sebuah tempat untuk mewartakan aktivitas pariwisata agar wisatawan dapat bebas mengeksplorasi keindahan alam. Tempat ini juga dapat berfungsi sebagai tempat peristirahatan setelah lelah menjelajahi potensi alam yang tersuguhkan. Selain menghadirkan potensi alam, tempat ini

dapat mengambil perannya sebagai potensi buatan seperti cottage dan wahana outbond.

Mountain Resort diartikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Mountain Resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perbedaan dari kegiatan sehari-hari. Timbulnya Mountain resort disebabkan oleh berbagai factor seperti berkurangnya waktu beristirahat, kebutuhan manusia akan rekreasi untuk menghilangkan penat dan kejenuhan, mengurangi indikasi timbulnya stress, dan keinginan manusia untuk menikmati potensi alam yang indah dan sejuk yang sulit didapatkan di daerah perkotaan.

Keadaan iklim yang terbilang cukup ekstrim karena merupakan daerah tropis serta berada pada dataran tinggi, maka perlunya konsep arsitektur yang berkesinambungan serta dapat beradaptasi dengan iklim daerah tersebut. Dari hal ini, maka penggunaan konsep arsitektur tropis dipilih karena mampu beradaptasi serta selaras dengan kondisi dan iklim yang ada.

Dari hal yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan memberikan solusi yaitu membuat suatu Perancangan Peyapata Mountain Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Bone Bolango. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat di kawasan penelitian diharapkan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan Peyapata Mountain Resort adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu upaya perumusan masalah yang mengarahkan penelitian secara menyeluruh dan luas dalam menjelajahi situasi sosial yang terjadi secara nyata. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data secara

langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, dan metode studi literatur yaitu mencakup pada pengertian, klasifikasi, studi banding Mountain Resort serta tema perancangan, peraturan perancangan tata ruang dan wilayah dan kondisi iklim pada lahan. Data yang dicantumkan adalah jumlah penduduk, objek pembanding dan studi literature lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat membuat desain bangunan, sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana desain tersebut akan beradaptasi dengan iklim daerah tersebut. Penerapan konsep Arsitektur Tropis pada Peyapata Mountain Resort dipilih karena mampu beradaptasi serta selaras dengan kondisi dan iklim yang ada. Desain Arsitektur Tropis dirancang untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerah tropis. Suhu udara dan kelembaban udara akan menentukan kenyamanan. Iklim tropis memungkinkan mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, walaupun disaat musim hujan. Daerah yang beriklim tropis memiliki kelembaban yang tinggi dan sinar ultraviolet sepanjang hari, Lippsmeier (1980) dalam (Zurnalis, 2017). Sebelum mencermati penerapan Arsitektur Tropis pada desain, maka dilakukan penjabaran data-data terkait lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Bukit Peyapata yang memiliki ketinggian antara 200-300 mdpl. Lokasi memiliki luasan 7,3 ha. Lokasi dipilih karena kesesuaian dengan kriteria-kriteria yang dianalisis sebelumnya. Mulai dari kesesuaian dengan objek perancangan sampai dengan peruntukan lahan RTRW Bone Bolango.

2. Penerapan Konsep Arsitektur Tropis

Konsep Arsitektur Tropis diterapkan pada bangunan dengan memperhatikan beberapa prinsip utamanya, yaitu:

- Orientasi Bangunan.
- Open Space, penghawaan alami yang berada pada tapak.
- Sirkulasi Udara.
- Penerangan Alami pada Siang Hari.
- Pelindung Sinar Matahari.
- Pelindung dari Curah Hujan Tinggi.

- Penggunaan Material yang Tahan Cuaca Iklim Tropis.

Dibawah ini merupakan penerapan prinsip Arsitektur Tropis pada Peyapata Mountain Resort di Kabupaten Bone Bolango:

a. Orientasi Bangunan.

Desain Peyapata Mountain Resort ini, orientasi bangunannya menyesuaikan tapak dan view. Namun yang berada pada arah timur dan barat menggunakan sun shading sebagai penghalau panas berlebih dan dimaksimalkan oleh adanya vegetasi.



*Gambar 1. Orientasi Bangunan
(Sumber: Konsep Penulis, 2024)*

b. Open Space.

Desain Peyapata Mountain Resort ini, menerapkan penataan area hijau yang maksimal pada setiap bagian zona akan membantu meningkatkan kenyamanan termal.



*Gambar 2. Penataan Area Hijau
(Sumber: Konsep Penulis, 2024)*

c. Sirkulasi Udara

Desain Peyapata Mountain Resort ini, berada di wilayah dataran tinggi yang membuat suhu udaranya relatif dingin pada malam. Penggunaan Secondary skin membantu memberikan kenyamanan dari suhu udara dingin di malam hari. Angin dari dataran rendah akan berhembus pada siang hari, memaksimalkan bukaan sehingga menggunakan cross ventilation yang berfungsi sebagai pengatur sirkulasi udara dalam ruang.



Gambar 3. Penggunaan Secondary skin, Memaksimalkan Bukaan (Sumber: Konsep Penulis, 2024)

d. Penerangan Alami pada Siang Hari
Desain Peyapata Mountain Resort ini, memaksimalkan penggunaan cahaya alami melalui bukaan disetiap bangunannya yang digabungkan dengan atap yang lebar serta penambahan Secondary skin sebagai penghalau intensitas cahaya matahari berlebih.



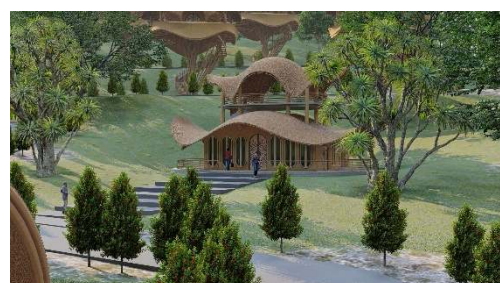
Gambar 4. Penggunaan Cahaya Alami Melalui Bukaan (Sumber: Konsep Penulis, 2024)

e. Pelindung Sinar Matahari
Desain Peyapata Mountain Resort ini, berada pada wilayah dataran tinggi sehingga cahaya matahari pada pagi dan sore hari cukup menyilaukan, dan intensitas matahari pada siang hari sangat panas dan terik. Untuk itu, penggunaan atap yang lebar serta penambahan Secondary skin dan pemanfaatan vegetasi dapat melindungi dan meminimalisir panas matahari berlebih.



Gambar 5. Penggunaan Atap Lebar, Vegetasi Sekitar (Sumber: Konsep Penulis, 2024)

f. Pelindung dari Curah Hujan Tinggi
Desain Peyapata Mountain Resort ini, menggunakan atap yang dibuat meliuk-liuk agar memaksimalkan jatuhnya air hujan. Tritisan yang lebar agar menghindari tampias. Pembuatan saluran drainase air hujan yang menyesuaikan kondisi kontur. Pemanfaatan vegetasi sebagai pengikat tanah kontur, serta pembuatan sumur resapan di beberapa area.



Gambar 6. Tritisan Lebar, Bentuk Atap meliuk-liuk (Sumber: Konsep Penulis, 2024)

g. Penggunaan Material yang Tahan Cuaca Iklim Tropis

Desain Peyapata Mountain Resort ini, menggunakan material kayu yang memberikan kesan alami, mudah dibentuk, tekstur dan daya tahan cukup tinggi. Bambu digunakan pada sebagian besar struktur, memberikan kesan alami dan daya serap panas serta memiliki pengaruh cukup baik terhadap daerah beriklim tropis. Batu alam digunakan agar bangunan terlihat lebih natural, tidak mudah rusak, memiliki ukuran yang fleksibel, serta ramah lingkungan. Beton keunggulan dalam menampung beban, mudah dibentuk dan daya tahan yang tinggi.



Gambar 7. Penerapan Material
(Sumber: Konsep Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Bone Bolango bagian dari Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang memiliki potensi dengan berbagai keanekaragaman sumber daya pariwisata, meliputi alam dan budaya serta pengembangan ekowisata. Untuk memenuhi hasrat wisata, maka perlunya sebuah tempat untuk mewadai aktivitas pariwisata agar wisatawan dapat bebas mengeksplorasi keindahan alam.

Perancangan ini memiliki maksud untuk mewujudkan kawasan Bukit Peyapata Kabupaten Bone Bolango sebagai pengembangan kawasan wisata alam yang terangkum dalam kawasan Mountain Resort, yang memenuhi kaidah arsitektural serta memiliki nilai estetika yang baik.

Perancangan Peyapata Mountain Resort dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Bone Bolango memiliki arti merancang sebuah bangunan penginapan di area pegunungan yang beradaptasi dengan keadaan lingkungan dan iklim di bukit Peyapata yang berlokasi di Bone Bolango.

Dengan pendekatan arsitektur tropis, perancangan ini menerapkan prinsip-prinsip arsitektur tropis yang berkaitan erat dengan kenyamanan thermal. Kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu konsep perancangan. Sehingga dengan adanya perancangan ini dapat mewadahi pariwisata asing maupun lokal yang datang ingin menginap di Bukit Peyapata Kabupaten Bone Bolango.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Kalih Trumansyahjaya, S.T., M.T. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si. selaku Pembimbing II atas segala kesabaran dan ilmu berharga yang telah diberikan selama proses penyusunan jurnal tugas akhir ini. Terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada Kepala Laboratorium Studio Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung kelancaran penyusunan jurnal ini. Penulis berharap Allah SWT berkenan untuk membalas segala kebaikan yang telah banyak membantu penulis, dengan harapan semoga jurnal ini dapat membawa banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsheena, Farrah. 2023. Apa itu Resort? Pengertian, Jenis, Fasilitas, dan Fungsinya, (On-line), (<https://hotelier.id/resort/>), diakses 16 Februari 2023).
- Ahmad, Fahri. Resort Adalah: Fungsi, Fasilitas, Karakteristik dan Klasifikasinya, (On-line), (<https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>), diakses 16 Februari 2023).
- Amilia, Riza. 2020. Penataan Massa Bangunan Terhadap Aksesibilitas Pada Perancangan Fasilitas Riset Bioteknologi Pertanian di Kabupaten Sampang. Thesis. Surabaya: Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945.

- Aryanti, Desy dan Tou, Harne Julianti. 2016. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Bungsu Resort Sebagai Kawasan Ekowisata dan Wisata Olahraga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Disertasi tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
- Direktur Jendral Pariwisata. 1987. Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel. Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Faridho, Vino Syafara Yusuf. 2021. Perancangan Resort and Sport Area di Gunung Banyak Kota Batu Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Undergraduate Thesis. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hasanah, Uswatun. 2022. Perancangan Mountain Resort Balee Redelong Bener Meriah. Other Thesis. Banda Aceh: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Rainry.
- Kholid, Muhammad. 2020. Mountain Resort dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Kecamatan Ngartoyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi thesis. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marpung, Sutn Sahala Muda. 2021. Kekayaan Biodiversitas Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Provinsi Gorontalo, (On-line), (<https://relatif.id/kekayaan-biodiversitas-di-taman-nasional-bogani-nani-wartabone-provinsi-gorontalo/>), diakses 28 Maret 2023).
- Nuraini. 2022. Camping Ground Bukit Peyapata, (On-line), (<https://www.boganimaniwartabone.org/porta/potensidetail/S0VVMTgwMDEyMDE5MDcxNjA4MDUzOTY=/Camping%20Ground%20Bukit%20Peyapata.html>), diakses 28 Maret 2023).
- Rafsanjani, Rifqi dan Yeptadian Sari. 2021. Penerapan Arsitektur Tropis pada Bangunan Pendidikan "Studi Kasus Menara Phinisi UNM". Journal of Architecture Design and Development. 1(1):23-24.
- Riyadi, Andreas Aditya Nugraha. 2019. Hotel Resort di Kawasan Wisata Alam Posong, Kab Temanggung. Thesis. Semarang: Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata.
- Shuang, Han. 2019. Joe Lalli Narada Resort / Stylus studio & JADE + QA, (On-line), (<https://www.archdaily.com/921050/joe-lalli-narada-resort-stylus-studio>), diakses 4 Maret 2023).
- Studio TonTon. 2013. Ize Hotel / Studio TonTon, (On-line), (https://www-archdaily-com.translate.goog/410712/ize-hotel-studio-ton-ton?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc), diakses 28 Maret 2023).
- Zurnalis, et al. 2017. Arsitektur Tropis Sebagai Pendekatan Redesain Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Riau. 2(4):3.